

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi sekarang ini masyarakat modern dituntut mempunyai mobilitas yang tinggi dan masyarakat modern sangat bergantung terhadap penggunaan alat transportasi untuk memperlancar aktivitas sehari-hari. Mobilitas yang tinggi ini mendorong untuk terjadinya kepadatan lalu lintas dan dapat meningkatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas, sehingga dapat dikatakan bahwa jalan raya menjadi tempat terjadinya kecelakaan lalu lintas yang dapat merenggut nyawa manusia (Sutawi, 2006). Perkembangan kendaraan di Indonesia semakin meningkat setiap harinya, perkembangan pengguna kendaraan bermotor roda dua di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2010 dari angka 76.907.127 hingga mencapai angka 146.858.759 pada tahun 2018 dan kendaraan bermotor roda dua selalu menjadi yang tertinggi jumlahnya dibandingkan kendaraan lain seperti mobil penumpang, mobil bis, dan mobil barang (Badan Pusat Statistik Nasional, 2020).

Transportasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dapat membantu dan memudahkan untuk mendukung aktivitas sehari-hari atau memudahkan seseorang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Terdapat tiga jenis transportasi di Indonesia yaitu transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Dari ketiga jenis transportasi tersebut, transportasi darat paling banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari khususnya kendaraan sepeda motor roda dua (Rosihan, 2013). Sepeda motor merupakan kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau kereta samping atau kendaraan bermotor roda tiga tanpa rumah-rumah (Kementerian Perhubungan, 2019).

*Safety Riding* merupakan suatu perilaku mengemudi yang dapat membantu pengendara untuk terhindar dari terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* berkaitan dengan tatacara berkendara yang aman, perlengkapan atau alat pelindung diri yang harus ada dan lengkap saat berkendara dan kondisi kendaraan yang memungkinkan untuk digunakan (Kusmagi, 2010). *Safety*

*riding* merupakan tatacara berkendara sepeda motor secara aman untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya (*Motorcycle Safety Foundation, 2007*).

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mendefinisikan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak dapat diduga dan disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda (Kementerian Perhubungan, 2019). Sebesar 75% penyebab kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, kecelakaan dapat terjadi sebagian besar dikarenakan kurangnya pengetahuan dan perilaku berkendara tidak aman dari si pengemudi seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap saat berkendara, penggunaan ponsel saat mengemudi atau berkendara, mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang tinggi, merokok, mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan serta tidak mematuhi peraturan lalu lintas (Badan Intelijen Negara Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan *World Health Organization* (2018), dalam data *Global Status Report on Road Safety* angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya terus mengalami peningkatan dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai angka 1,35 juta. Namun, tingkat kematian relatif stabil dan menurun terhadap jumlah kendaraan bermotor dalam beberapa tahun terakhir. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan penyebab kematian tertinggi di Afrika dan juga negara bagian asia tenggara. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya juga merupakan penyebab kematian untuk semua kelompok umur atau bisa terjadi pada siapa saja tidak memandang usia, serta menjadi penyebab utama kematian anak-anak dan dewasa muda berusia 9-29 tahun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), di Indonesia angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2016 terjadi sebanyak 106.644 kejadian sedangkan pada tahun 2017 terjadi sebanyak 104.327 kejadian, sementara itu terjadi kenaikan kasus pada tahun 2018 yaitu sebanyak 109.215 kejadian. Kecelakaan lalu lintas kendaraan sepeda motor di Indonesia pada tahun 2017 terjadi sebanyak 101.022 kejadian, pada tahun 2018 mengalami kenaikan

menjadi 103.672 kejadian, dan pada tahun 2019 juga meningkat menjadi 107.500 kejadian (Korps Lalu Lintas Polri, 2020).

Angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Tangerang mencapai 551 kasus di tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi 510 kasus kecelakaan lalu lintas di tahun 2019. Menurut data kecelakaan kepolisian Kota Tangerang faktor utama pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas di Kota Tangerang ini diantaranya disebabkan oleh *human error* atau kelalaian yang dilakukan oleh si pengendara (Satlantas Polres Metro Tangerang Kota, 2020).

Kendaraan sepeda motor roda dua memiliki risiko untuk terjadinya kecelakaan lalu lintas yang sangat tinggi, salah satu upaya untuk menanggulangi atau mengantisipasi terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu diperlukannya penerapan perilaku *safety riding* kepada masyarakat. *Safety riding* merupakan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara (Alam, 2018). Sasaran *safety riding* adalah melengkapi kelengkapan kendaraan, menggunakan helm berstandar, memastikan klakson berbunyi, menyalakan lampu kendaraan pada siang hari, dan menggunakan lajur kiri (Puspitasari & Hendrati, 2013).

PT. Yuasa Battery Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi aki mobil dan motor dengan target pasar domestik, *Original Equipment Manufacturer* (OEM), Industrial dan pasar luar negeri (ekspor). PT. Yuasa Battery Indonesia telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 14001: 2015 yang menunjukkan kualitas dan konsisten sistem manajemen YUASA dalam melayani pelanggan. PT. Yuasa Battery Indonesia memiliki 1.460 pekerja yang terbagi pada 9 divisi kerja dan 15 departemen kerja, salah satu departemen kerja yang ada di PT. Yuasa Battery Indonesia yaitu departemen *production planning* yang terdiri dari 76 orang pekerja. Pekerja di PT. Yuasa Battery Indonesia banyak yang berasal dari daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK), sekitar 80% pekerja PT. Yuasa Battery Indonesia dan semua pekerja pada bagian *production planning* menggunakan kendaraan bermotor dibandingkan

kendaraan umum untuk sampai ke tempat kerja, hal tersebut dikarenakan kendaraan bermotor diyakini dapat mempersingkat waktu di perjalanan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, peran teman kerja dengan perilaku *safety riding* pada kurir pos sepeda motor di PT. POS Indonesia cabang erlangga Semarang. Menurut penelitian yang dilakukan Utari (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dan keterampilan berkendara mahasiswa terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) di Universitas Gunadarma Bekasi. Kemudian dikuatkan kembali oleh penelitian yang dilakukan Rahmah & Syukri (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan perilaku *safety riding* pada pengemudi ojek daring di kota Jambi. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2020) menyebutkan bahwa adanya hubungan pengetahuan, kondisi kendaraan, dan penggunaan APD terhadap perilaku *safety riding* pada *driver* ojek *online* di kota Semarang.

Perbedaan yang terdapat dari penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian terkait lainnya yaitu responden yang diambil untuk sampel penelitian ialah pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia dan para pekerja sudah pernah mengikuti *training* atau pelatihan mengenai *safety riding*, dengan telah dilakukannya pelatihan *safety riding* pada pekerja maka seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *safety riding* dan kemungkinan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas pada pekerja. Tujuannya karena penulis ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi responden untuk mengabaikan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) yang seharusnya dilaksanakan oleh responden dengan melihat pada faktor-faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkendara responden.

Berdasarkan telaah dokumen yang dilakukan penulis pada PT. Yuasa Battery Indonesia diketahui bahwa pada tahun 2014 dan 2017 perusahaan telah mengadakan pelatihan (*training*) *safety riding* pada seluruh pekerja yang dilakukan secara bertahap yang bekerjasama dengan Yamaha *Riding Academy* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terkait

*safety riding* dan pekerja dapat memahami teknik dan cara berkendara. *Training safety riding* ini bukan *training* rutin yang dilakukan oleh perusahaan, karena untuk pengadaan *training safety riding* ini perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar. Perusahaan juga berpendapat bahwa pekerja dapat mengakses informasi mengenai keselamatan berkendara (*safety riding*) dari mana saja, dan perusahaan telah berupaya untuk membuatkan poster mengenai informasi *safety riding* yang dapat dilihat dan dibaca oleh setiap pekerja pada bagian parkir kendaraan dan lingkungan perusahaan, yang harapannya agar pekerja selalu berperilaku *safety riding* pada saat berkendara. Pengawasan yang dilakukan perusahaan dalam mendukung keselamatan berkendara roda dua pada pekerja yaitu seperti melakukan pengecekan kelengkapan kendaraan dan alat pelindung diri (APD) yang digunakan pekerja dalam berkendara sebelum memasuki area perusahaan yang dilakukan oleh *security* dan apabila didapatkan pekerja yang tidak sesuai dengan ketentuan mengenai keselamatan berkendara roda dua dari perusahaan maka akan diberikan teguran dan dilakukan pencatatan maksimal sebanyak tiga kali, apabila sudah lebih dari tiga kali maka pekerja akan diberikan surat peringatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dan observasi kepada 20 orang pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia, didapatkan hasil bahwa sebanyak 13 orang (65%) pekerja yang mengendarai sepeda motor tidak berperilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*), diantaranya yaitu, tidak memeriksakan fungsi klakson/bel sepeda motor sebelum berkendara sebesar 70%, serta 65% pengendara tidak selalu menjaga jarak dengan pengendara lain, kemudian sebesar 65% pengendara tidak memeriksakan tekanan ban sebelum berkendara. Selain itu juga alat pelindung diri (APD) seperti helm yang digunakan tidak berstandar SNI sebesar 60%. Pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia tidak berperilaku selamat dalam berkendara roda dua (*safety riding*) disebabkan juga karena pengetahuan yang rendah. Pada hasil kuesioner mengenai pengetahuan didapatkan sebanyak 15 orang (75%) memiliki pengetahuan rendah, seperti pekerja tidak mengetahui

fungsi dari undang-undang lalu lintas sebesar 65%, tidak mengetahui mengapa harus menyalakan lampu kendaraan pada siang hari sebesar 65%, tidak mengetahui bagian jalan mana kendaraan dengan kecepatan tinggi dapat mengalami kecelakaan sebesar 60%, dan hanya 5 orang (25%) yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil telaah dokumen, pada data kecelakaan kerja di perusahaan penulis melihat jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan lalu lintas pada saat perjalanan menuju tempat kerja dan perjalanan pulang setelah bekerja bersifat fluktuatif, pada tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas pada pekerja. Pada tahun 2018 terjadi sebanyak 5 kasus, pada tahun 2019 terjadi 7 kasus, dan pada tahun 2020 terjadi 9 kasus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan sekretaris panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) dan juga merupakan ahli keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Yuasa Battery Indonesia, pada tahun 2021 dalam kurun waktu 3-6 bulan terakhir telah terjadi kecelakaan ringan sebanyak 3 kali dan 1 orang diantaranya merupakan pekerja bagian *production planning*. Kecelakaan ringan yang terjadi pada pekerja seperti pekerja yang mengendarai sepeda motor menabrak lubang jalan, menabrak pembatas jalan yang sedang ada perbaikan, terpeleset karena ban selip saat hujan, serta jatuh dari motor karena mengantuk dan kelelahan karena jarak dari tempat tinggal ke perusahaan yang cukup jauh. Pada saat pekerja mengalami kecelakaan lalu lintas petugas P2K3 akan melakukan investigasi kecelakaan dengan cara bertanya kepada pekerja yang mengalami kecelakaan dan juga saksi yang ada pada lokasi kejadian kecelakaan. Kemudian data kecelakaan lalu lintas tersebut akan dicatat oleh petugas P2K3 yang kemudian akan dilakukan evaluasi pada rapat rutin P2K3 setiap dua bulan sekali. Dampak dari kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada pekerja yaitu dapat menghilangkan waktu kerja dan perusahaan kehilangan atau kekurangan tenaga kerja yang dapat berdampak juga pada produktivitas perusahaan yang menurun.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara

Roda Dua (*Safety Riding*) Pada Pekerja Bagian *Production Planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Salah satu masalah timbulnya kecelakaan kerja atau kecelakaan lalu lintas pada pekerja di jalan raya adalah dari perilaku pekerja yang mengendarai kendaraan bermotor yang tidak menerapkan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) dengan baik. Jumlah pekerja PT. Yuasa Battery Indonesia yang mengalami kecelakaan lalu lintas pada saat perjalanan menuju tempat kerja dan perjalanan pulang setelah bekerja mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada tahun 2020 terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 9 kasus, 4 kasus kecelakaan lalu lintas diantaranya terjadi pada pekerja bagian *production planning*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis kepada 20 orang pekerja di bagian *production planning* PT. Yuasa Battery Indonesia, didapatkan hasil bahwa sebanyak 13 orang (65%) pekerja yang mengendarai sepeda motor tidak berperilaku *safety riding* dan masih banyaknya pengetahuan pekerja mengenai *safety riding* yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara pada pekerja. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Roda Dua (*Safety Riding*) Pada Pekerja Bagian *Production Planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran usia pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?

4. Bagaimana gambaran pendidikan pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran sikap pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran keterampilan berkendara pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara usia dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
11. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?
12. Apakah ada hubungan antara keterampilan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021?



## 1.4 Tujuan Umum Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran usia pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran pendidikan pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran sikap pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
6. Mengetahui gambaran keterampilan berkendara pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.

10. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
11. Mengetahui hubungan antara keterampilan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.

### **1.5.2 Bagi Fakultas**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.
2. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan untuk perkembangan terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Terbinanya kerja sama antara institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.

### **1.5.3 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*) pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia Tahun 2021. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia yaitu sebanyak 76 orang pekerja, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Penelitian akan dilakukan dari bulan Maret - September 2021 di PT. Yuasa Battery Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena intensitas pekerja di bagian *production planning* yang menggunakan sepeda motor yang cukup tinggi dan telah terjadi 4 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 pada pekerja bagian *production planning* di PT. Yuasa Battery Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret didapatkan hasil bahwa sebanyak 13 orang (65%) dari 20 pekerja pada bagian *production planning* yang mengendarai sepeda motor tidak berperilaku selamat dalam berkendara roda dua (*safety riding*) dan sebanyak 75% pekerja masih memiliki pengetahuan yang rendah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner dengan responden terkait variabel permasalahan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara roda dua (*safety riding*). Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *chi-square*.